

## KEEFEKTIVAN METODE PENYULUHAN KELILING DAN METODE PENYULUHAN INDIVIDU TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DI KELURAHAN SEKAYU

Diah Lestari Rahmawati, Oktia Woro Kasmini Handayani, Dyah Rini Indriyanti  
(Universitas Negeri Semarang, Indonesia)

### Abstract

*During the Covid-19 pandemic, efforts are needed to improve people's behavior, one of which is counseling. Several extension methods that can be used are the mobile method and the individual method. Counseling is intended to be able to change people's behavior for the better regarding the Covid-19 health protocol. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of individual counseling and mobile counseling methods on behavior change (practice) for compliance with health protocols. This research is experimental research with a pre-test and post-test group design. The population this research is residents of Sekayu Village, Semarang City as of August 2020. The sample used is 100 samples (50 mobile counseling methods, 50 individual counseling methods) with a purposive sampling technique. The data analysis used was univariate analysis, bivariate analysis, to determine differences in community behavior before and after treatment, the Wilcoxon test was used. To find out the difference in the effectiveness of the use of individual and mobile extension methods, the Mann Whitney test was used. The results showed that there were differences in people's behavior regarding the Covid-19 health protocol before and after being given counseling using the mobile counseling method and the individual method. The individual extension method is more effective than the mobile extension method. It's advisable for health service providers to use individual methods in conducting health education or learning in the community.*

**Keywords:** Covid-19; mobile counseling; individual counseling behavior; health protocol.

### Abstrak

*Pada masa pandemi Covid-19 diperlukan upaya peningkatan perilaku masyarakat salah satunya dengan upaya penyuluhan. Beberapa metode penyuluhan yang dapat digunakan yaitu metode keliling dan metode individu. Penyuluhan dimaksudkan untuk dapat merubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik terkait protokol kesehatan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keefektifan metode penyuluhan individu dan penyuluhan keliling terhadap perubahan perilaku yaitu tindakan (practice) kepatuhan protokol kesehatan di Kelurahan Sekayu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan pre-test and post-test group. Populasi penelitian ini yaitu warga Kelurahan Sekayu, Kota Semarang per Agustus 2020. Sampel yang digunakan berjumlah 100 sampel (50 metode penyuluhan keliling, 50 metode penyuluhan individu) dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat (distribusi frekuensi), analisis bivariat, untuk mengetahui perbedaan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah perlakuan digunakan Uji Wilcoxon. Kemudian untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan metode penyuluhan individu dan keliling digunakan Uji Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode penyuluhan keliling dan metode individu. Metode penyuluhan Individu lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan keliling. Bagi penyelenggara pelayanan kesehatan disarankan dapat menggunakan metode individu dalam melakukan penyuluhan atau pembelajaran kesehatan pada masyarakat.*

**Kata kunci:** Covid-19; penyuluhan keliling; penyuluhan individu; perilaku; protokol kesehatan.

## **PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan Cina kepada World Health Organization <sup>1</sup>. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. 11 Februari 2020 World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa infeksi tersebut merupakan Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) <sup>2</sup>. Secara global, hingga 28 Oktober 2020 ada 404.159 kasus baru Covid-19 yang telah dikonfirmasi di 216 negara di dunia, dengan jumlah kematian sebanyak 1.163.459, di Indonesia kasus Covid terkonfirmasi sebanyak 400.483 dengan total sembuh sebanyak 325.793 dan meninggal 13.612. Diketahui 5 provinsi dengan kasus Covid tertinggi antara lain DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara <sup>1</sup>.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu <sup>3</sup>. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) <sup>4</sup>.

Sejumlah aturan diterbitkan WHO maupun Pemerintah terkait Protokol dalam pencegahan penularan virus Corona atau Covid-19. Protokol tersebut yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menghindari menyentuh daerah wajah, etika batuk dan bersin, menjaga jarak, isolasi mandiri ketika kurang enak badan, dan menjaga kesehatan <sup>5</sup>. Perubahan perilaku merupakan kunci dari penyebaran virus Corona penyebab Covid-19. Karenanya, masyarakat harus bisa beradaptasi dari sekarang untuk menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak agar dapat menekan penyebaran virus Corona <sup>6</sup>. Perubahan perilaku dalam adaptasi kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19 menjadi penting karena Covid-19 mengubah peradaban manusia, seperti cara bergaul, berkantor, dan bekerja <sup>7</sup>. Dalam penyampaian informasi mengenai penerapan protokol kesehatan dibutuhkan metode penyuluhan yang sesuai <sup>8</sup>.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya <sup>9</sup>. Penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat <sup>10</sup>. Metode penyuluhan digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan berdasarkan jumlah sasaran yang dapat

dicapai yaitu penyuluhan perseorangan (individu), penyuluhan kelompok, dan penyuluhan massa yang dalam penelitian ini penulis masukkan sebagai penyuluhan keliling langsung terjun ke masyarakat <sup>11</sup>.

Penyuluhan keliling merupakan penyuluhan yang dilakukan mengelilingi masyarakat (moving) tanpa adanya pengumpulan warga <sup>12</sup>. Penyuluhan keliling yang dilakukan yaitu penyuluhan menggunakan TOA atau pengeras suara dengan mengelilingi warga dari RT ke RT selanjutnya. Penyuluhan keliling dapat mengubah pengetahuan masyarakat yang kurang baik menjadi baik. Adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan keliling dari 71%, setelah dilakukan penyuluhan keliling menjadi 90%. Disebutkan bahwa saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut <sup>13</sup>. Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19 dan metode penyuluhan keliling dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam situasi tersebut dengan tanpa mengumpulkan warga. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan edukasi Keliling (e-Ling), dengan tujuan untuk mengingatkan kembali warga tentang protokol kesehatan yang harus dilaksanakan <sup>12</sup>.

Pada penelitian ini akan dikaji kaitannya dengan seberapa efektif penyuluhan keliling apabila dibandingkan dengan penyuluhan individu, sehingga akan diketahui sejauh mana perubahan perilaku masyarakat yang terjadi dalam mengetahui dan memahami situasi Covid-19. Penyuluhan individu sendiri merupakan proses penyampaian pesan kesehatan secara singkat dan jelas melalui pendekatan individu/perorangan dengan tujuan agar adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang diharapkan <sup>14</sup>. Beberapa penelitian membuktikan bahwa penyuluhan individu/perorangan efektif dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat. Edukasi secara mandiri meningkatkan kesadaran akan kesehatan dalam kehidupan masyarakat <sup>15</sup>. Penyuluhan kepada warga secara mandiri tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat yang peduli terhadap kesehatan <sup>16</sup>. Perilaku protokol kesehatan dalam penelitian ini adalah tindakan (practice) <sup>17</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan metode penyuluhan individu dan penyuluhan keliling terhadap perubahan perilaku yaitu tindakan (practice) kepatuhan protokol kesehatan di Kelurahan Sekayu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada warga Kelurahan Sekayu, Kota Semarang pada bulan Februari 2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental atau experimental research dengan rancangan pre-test and post-test group. Populasi penelitian ini yaitu warga Kelurahan Sekayu, Kota Semarang dengan jumlah keseluruhan 3616 jiwa per Agustus 2020. Sampel yang digunakan berjumlah 100 sampel (50 metode penyuluhan keliling, 50

metode penyuluhan individu) dengan rumus slovin dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat (distribusi frekuensi), analisis bivariat, untuk mengetahui perbedaan perilaku masyarakat kaitannya dengan protokol kesehatan Covid-19 sebelum dan sesudah perlakuan digunakan Uji Wilcoxon. Kemudian untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan metode penyuluhan individu dan keliling terhadap perilaku masyarakat kaitannya dengan protokol kesehatan Covid-19 digunakan Uji Mann Whitney. Definisi Operasional penyuluhan Individu yaitu Proses penyampaian pesan kesehatan secara singkat dan jelas melalui pendekatan individu/perorangan dengan tujuan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang diharapkan Penyuluhan individu melibatkan kontak face to face antara petugas penyuluh dan sasaran<sup>14</sup> dan penyuluhan dilakukan secara langsung dan tidak menggunakan media. Sedangkan penyuluhan Keliling merupakan Penyuluhan yang dilakukan mengelilingi masyarakat (moving) tanpa adanya pengumpulan warga<sup>12</sup>. Penyuluhan dilakukan mengelilingi warga menggunakan TOA atau pengeras suara. Metode penyuluhan individu dan penyuluhan keliling merupakan variabel independen. Sedangkan variabel Dependennya yaitu Perubahan perilaku Tindakan masyarakat kaitannya dengan protokol kesehatan Covid-19 (Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak aman, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi).

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian tentang “Keefektivan Metode Penyuluhan Keliling dan Metode Penyuluhan Individu terhadap Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kelurahan Sekayu” telah dilaksanakan pada bulan Februari 2022, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Kelurahan Sekayu Kota Semarang**

Variabel	Kategori	f	Persentase (%)
Umur	46-50 Tahun	84	84
	<50 Tahun	16	16
	Total	100	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	39
	Perempuan	61	61
	Total	100	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dengan umur 46-50 tahun sebanyak 84 (84%) responden. Kebanyakan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 61 (61%).

**Tabel 2. Distribusi Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Metode Penyuluhan Keliling.**

Variabel	Kategori	f	Persentase (%)
Umur	46-50 Tahun	84	84
	<50 Tahun	16	16
	Total	100	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	39
	Perempuan	61	61
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku protokol kesehatan responden sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode penyuluhan keliling presentase paling tinggi yaitu perilaku responden dengan kategori yang sedang sebesar 39 responden (78%). Sedangkan perilaku responden setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode penyuluhan keliling presentase paling tinggi yaitu perilaku responden dalam kategori yang baik sebesar 26 responden (52%).

**Tabel 3. Distribusi Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Metode Penyuluhan Individu.**

Perilaku	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
<b>Baik</b>	6	12	42	84
<b>Sedang</b>	35	70	8	16
<b>Rendah</b>	9	18	0	0
<b>Total</b>	50	100	50	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa perilaku protokol kesehatan responden sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode penyuluhan individu presentase paling tinggi yaitu perilaku responden dengan kategori yang sedang sebesar 35 responden (70%). Sedangkan perilaku responden setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode penyuluhan individu presentase paling tinggi yaitu perilaku responden dalam kategori yang baik sebesar 42 responden (84%).

**Tabel 4. Hasil Uji Beda Pretest Postest Perilaku Responden Kelompok Penyuluhan Metode Keliling dan Individu.**

Variabel		P-value	Interpretasi
Penyuluhan Keliling	Pretest	0,01	Ada perbedaan
	Post test		
Penyuluhan Individu	Pretest	0,00	Ada Perbedaan
	Post test		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode

keliling dan metode individu. Hasil uji statistik wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0.001 untuk perilaku responden sebelum dan sesudah perlakuan metode keliling dan di peroleh nilai p-value = 0.000 untuk perilaku responden sebelum dan sesudah perlakuan metode individu. Nilai p-value < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode penyuluhan keliling dan individu.

**Tabel 5. Selisih Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan dengan Metode Keliling dan Individu.**

Metode Penyuluhan	Sebelum	Sesudah	Selisih	<i>p-value</i>
Penyuluhan Keliling	35	45	10	0,0 2
Penyuluhan Individu	35	55	20	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa terdapat peningkatan perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode keliling yaitu dengan rata-rata 10. Kemudian, terdapat perbedaan perilaku responden sebelum dan sesudah penyuluhan metode individu dengan rata-rata 20. Dilihat dari rata-rata metode keliling dan individu diketahui bahwa nilai rata-rata metode individu lebih tinggi dibandingkan dengan metode keliling. Hasil uji statistic Man Whitney diperoleh nilai p-value = 0.002 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan antara penyuluhan dengan metode keliling dan metode individu terhadap perilaku protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Sekayu, dimana metode individu dinyatakan lebih efektif dari pada metode keliling terhadap perilaku protokol kesehatan responden di Kelurahan Sekayu Kota Semarang.

## **PEMBAHASAN**

Adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa setelah responden diberikan penyuluhan terjadi peningkatan perilaku tentang protokol kesehatan Covid-19. Analisa hasil kuesioner menunjukkan hanya 43% responden yang mandi dan mengganti pakaian setelah melakukan kegiatan di luar rumah, setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 72% responden yang mandi dan mengganti pakaian setelah melakukan kegiatan di luar rumah, dari 29% responden yang melakukan olahraga secara rutin, setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 72% responden melakukan olahraga rutin dan dari 43% responden yang mengkonsumsi vitamin rutin, setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 72% responden melakukan konsumsi multivitamin.

Kondisi tersebut didukung dengan teori yang menyebutkan bahwa penyuluhan keliling merupakan penyuluhan yang dilakukan dengan berkeliling ke lingkungan masyarakat (moving) dengan materi mengenai masalah kesehatan yang sedang terjadi tanpa adanya pengumpulan warga<sup>18</sup>. Penyuluhan keliling bertujuan untuk mengingatkan kembali warga tentang protokol kesehatan yang harus dilaksanakan. Penyuluhan keliling dapat mengubah pengetahuan masyarakat yang kurang baik menjadi baik. Seseorang yang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut<sup>19</sup>. Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19 dan metode penyuluhan keliling merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam situasi tersebut dengan tanpa mengumpulkan warga<sup>20</sup>.

Penyuluhan keliling merupakan kegiatan penyampaian informasi dengan berkeliling dengan rute tertentu dan materi penyuluhan tertentu. Penyuluhan keliling dilakukan sebagai acuan penerapan langkah-langkah protokol kesehatan kepada sasaran penyuluhan<sup>15</sup>. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yang menyebutkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan keliling dari 71%, setelah dilakukan penyuluhan keliling menjadi 90%. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan edukasi Keliling (e-Ling), dengan tujuan untuk mengingatkan kembali warga tentang protokol kesehatan yang harus dilaksanakan. Metode penyuluhan keliling efektif untuk meningkatkan perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata perilaku masyarakat sebelum diberikan penyuluhan dengan metode individu adalah sebesar 35 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode individu sebesar 55. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang berarti ada perbedaan perilaku responden tentang protokol kesehatan Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode individu.

Perbedaan yang bermakna antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode individu dapat meningkatkan perilaku responden dalam melakukan suatu hal yang telah diajarkan. Analisa hasil kuesioner menunjukkan hanya 57% responden yang mandi dan mengganti pakaian setelah melakukan kegiatan di luar rumah, setelah diberikan pembelajaran meningkat menjadi 100% responden yang mandi dan mengganti pakaian setelah melakukan kegiatan di luar rumah, dari 7% responden yang melakukan olahraga secara rutin, setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 100% responden melakukan olahraga secara rutin dan dari 43% responden yang mengkonsumsi multivitamin, setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 100% responden mengkonsumsi multivitamin.

Kondisi tersebut sesuai teori yang menyebutkan penyuluhan individu merupakan proses penyampaian pesan kesehatan secara singkat dan jelas melalui pendekatan individu/perorangan dengan tujuan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang diharapkan<sup>21</sup>. Penyuluhan individu dilakukan dengan mengunjungi warga secara door to door. Penyuluhan individu melibatkan kontak face to face antara petugas penyuluh dan sasaran. Penyuluhan individu/perorangan efektif dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat<sup>14</sup>.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa penyuluhan individu/perorangan efektif dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat, penyuluhan secara mandiri meningkatkan kesadaran akan kesehatan dalam kehidupan masyarakat. Penyuluhan kepada warga secara mandiri tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat yang peduli terhadap kesehatan<sup>15</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan rerata nilai perilaku responden sesudah dilakukan penyuluhan baik dengan metode keliling maupun metode individu dimana rerata nilai perilaku responden dengan metode individu yaitu 55 lebih besar nilainya dibandingkan dengan rerata nilai perilaku responden dengan metode keliling yaitu 45. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode individu lebih efektif dari pada metode keliling terhadap perilaku responden tentang protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Sekayu Kota Semarang, dimana nilai p-value = 0.002 ( $p < 0.05$ ).

Metode individu lebih dominan dari pada metode keliling dikarenakan metode individu diberikan melalui pendekatan individu/perorangan secara langsung dengan mengunjungi warga secara door to door serta melibatkan kontak face to face antara petugas penyuluh dan sasaran secara langsung, sehingga responden akan lebih memahami terhadap materi yang disampaikan<sup>22</sup>.

Hal tersebut sebagaimana di jelaskan bahwa metode individu dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya secara langsung terhadap materi yang kurang dimengerti. Metode penyuluhan individu juga dapat memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep dan prinsip sehingga dapat melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan<sup>23</sup>. Sedangkan pembelajaran menggunakan metode keliling memerlukan keterampilan seseorang secara khusus untuk menarik perhatian masyarakat, karena tanpa ditunjang dengan hal tersebut pelaksanaan penyuluhan akan tidak efektif<sup>14</sup>. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode individu lebih praktis, lebih menyenangkan serta dapat memberikan penyerapan materi dengan lebih mudah dibandingkan dengan metode keliling. Selama proses penelitian berlangsung dapat diamati pula bahwa responden lebih antusias pada saat diberikan penyuluhan dengan metode individu dibandingkan pada saat dilakukan penyuluhan dengan metode keliling.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode penyuluhan keliling dan metode individu. Metode penyuluhan Individu lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan keliling. Disarankan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan disarankan dapat menggunakan metode individu dalam melakukan Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkombinasikan metode keliling dan individu dengan metode lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO. Coronavirus Disease Ikhtisar kegiatan. 2020;19:1–13.
2. Handayani D, Hadi DR, Isbaniah F, Burhan E, Agustin H. Penyakit Virus Corona 2019. *J Respir Indo*. 2020;40(2):119–29.
3. Tanu Singhal. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian J Pediatr*. 2020;87(4):281–6.
4. Sohrabi MM, Tonina D, Benjankar R, Kumar M, Kormos P, Marks D, et al. On the role of spatial resolution on snow estimates using a process-based snow model across a range of climatology and elevation. *Hydrol Process*. 2019;33(8):1260–75.
5. Susilowati I, Nurkhalim RF, Jayanti KD. Membudayakan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Perumahan Demi Pengendalian Penyebaran Covid-19. *J ABDINUS J Pengabdian Nasant* [Internet]. 2021;5(1):66–74. Available from: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/15988>
6. Indragiri1 S, Herawati C, Puspasari W, Kristanti1 I. Perilaku 3m (Menggunakan Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *JKM J Kesehat Masy STIKES Cendekia Utama Kudus*. 2022;9(2):267–77.
7. Giuntella O, Hyde K, Saccardo S, Sadoff S. Lifestyle and mental health disruptions during COVID-19. *Proc Natl Acad Sci U S A*. 2021;118(9):1–9.
8. Quyumi E, Alimansur M. Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*. 2020;4(1):81–7.
9. Engkeng EMUS, Munayan H. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Peserta Didik Di Sd Gmim 14 Manado. *J KESMAS*. 2020;9(1):52–7.
10. Rondonuwu R, Akay T, Aotama FF. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Asam Urat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Di Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *E-Jurnal Sariputra*. 2020;7(1):14–9.
11. Fitriana N, Hariadi2, Samsi U, Wastutiningsih, Peni S. Metode Penyuluhan Teknologi Ptt Padi Pada Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai Di

- Jawa Tengah. *ACTA DIURNA*. 2020;16(1):14–34.
12. Wirawati MK, Prihati DR, Supriyanti, Endang. Pkm Penyuluhan Keliling Menghadapi New Normal Covid 19 Dan Pembagian Masker Pada Kelompok Ibu Pkk Di Rw X Dan Xi Kelurahan Tambakaji. *Publ Ilm Univ Widya Husada Semarang*. 2020;p-ISSN 265.
  13. Dores AR, Geraldo A, Carvalho IP, Barbosa F. The use of new digital information and communication technologies in psychological counseling during the COVID-19 pandemic. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(20):1–24.
  14. Tiraihati ZW. Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *J PROMKES*. 2018;5(1):1.
  15. Gayatri Setyabudi R, Dewi M. Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *J Komun*. 2017;12(1):81–100.
  16. Sa'ban LMA, Sadat A, Nazar A. Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Din J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;5(1):10–6.
  17. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(3):333–46.
  18. Desy R, Nova A. Penyuluhan Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Perumnas Payabujuk Seulemak Kec.Langsa Baro Kota Langsa. *J Olahraga Rekreasi Samudra*. 2018;1(2):79–85.
  19. Soklaridis S, Lin E, Lalani Y, Rodak T, Sockalingam S. Mental health interventions and supports during COVID- 19 and other medical pandemics: A rapid systematic review of the evidence. *Gen Hosp Psychiatry*. 2020;66(January):133–46.
  20. Tracy M, Norris FH, Galea S. The Mental Health Consequences of COVID-19 and Physical Distancing The Need for Prevention and Early Intervention. *JAMA Intern Med*. 2020;180(6):817–8.
  21. Ngigi S, Busolo DN. Behaviour Change Communication in Health Promotion: Appropriate Practices and Promising Approaches. *Int J Innov Res Dev*. 2018;7(9):84–93.
  22. Sabir S, Sugiyanto S, Sukeski K, Yuliaty Y. The Strategy for Implementing Agricultural Extension Based on Cyber Extension in Malang Raya Region, Indonesia. *Habitat*. 2019;30(1):8–15.
  23. Kandeger A, Guler HA, Egilmez U, Guler O. Major depressive disorder comorbid severe hydrocephalus caused by Arnold – Chiari malformation Does exposure to a seclusion and restraint event during clerkship influence medical student ' s attitudes toward psychiatry ? *Indian J Psychiatry*. 2018;59(4):2017–8.